

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah dan struktur perekonomian yang seimbang. Pembangunan dalam suatu perekonomian merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan atau bertahap dan terencana kearah yang lebih baik. Negara yang sedang membangun akan mengalami proses perubahan struktur ekonomi, proses perubahan struktur ekonomi ini akan diikuti oleh perubahan dalam struktur kependudukan dan ketenagakerjaan yang salah satunya ditandai dengan terjadinya peralihan sektor pertanian ke industri dan jasa.

Industri adalah bidang yang menggunakan ketrampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pabrik pengolahan, dan distribusi sebagai dasar. Kemudian industri umumnya dikenal sebagai mata rantai upaya untuk lebih memenuhi kebutuhan ekonomi yang berhubungan dengan bumi, yaitu setelah pertanian, perkebunan, dan pertambangan terkait erat dengan tanah. Posisi industri jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik.

Proses pembangunan ekonomi mengalami perubahan dimana kesempatan kerja disektor pertanian beralih ke sektor industri, hal ini disebabkan karena sempitnya lahan pertanian yang mengakibatkan menurunnya pendapatan para petani. Pemerintah mengambil kebijakan dipilihnya sektor industri dalam pembangunan ekonomi di Indonesia guna menghadapi semakin banyaknya jumlah angkatan kerja agar tercapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk².

Menurut Hinsa Sahaan industri merupakan bagian dari proses pengelolaan bahan baku menjadi bahan baku atau bahan mentah menjadi barang jadi menjadi barang yang berharga kepada masyarakat.³

Industri dapat dikatakan sebagai penyelamat perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja pengangguran, serta industri dapat menjadi jalan keluar dalam pembangunan ekonomi nasional. Berikut data perkembangan industri di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Industri di Indonesia

Tahun	Keterangan		
	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
2012	54.559.969	602.195	44.280

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2014 Tentang perindustrian Bab 1 Pasal 1

³ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-industri/> di akses pada tanggal 18 september 13.00

2013	55.856.176	629.418	48.997
2014	57.189.393	654.222	52.106
2015	58.521.987	681.522	59.263
2016	60.863.578	731.047	56.991
2017	62.106.900	757.090	58.678

Sumber: Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah unit industri pada tahun 2012 sampai tahun 2017 selalu mengalami peningkatan, sehingga sektor industri memberikan manfaat yang luar biasa bagi perekonomian di Indonesia. Selama 6 tahun telah mengalami perkembangan sebanyak 7.546.931 pada usaha mikro, 154.895 pada usaha kecil, dan 14.347 pada usaha menengah. Alasan inilah yang mendorong industri kecil menengah seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu dikembangkan.

Tabel 1.2

Data potensi sentra industri kecil dan menengah tumpangtindih 2017

No	Bidang usaha	Unit usaha	Naker	Investasi	Nilai produksi
1	Kerajinan anyaman bambu	1294	4506	1.136.470	18.170.119
2	Genteng	1215	3608	2.232.637	35.945.851
3	Konveksi	515	5929	28.356.290	24.703.434
4	Kesed sabut kelapa dan kain perca	414	822	415.370	7.334.853
5	Logam alat dapur, parut kayu, blek	292	921	4.198.955	12.335.786

	seng				
6	Tape, krupuk keripik, emping	223	990	937.710	7.211.809
7	Tempe	296	488	634.975	7.174.211
8	Kerajinan marmer/onix	267	1500	5.576.300	15.019.399
9	Logam alat pertanian	291	659	1.692.526	10.343.201
10	Tahu	242	445	636.150	8.125.641
11	Batu bata	155	493	485.520	4.836.545
12	Mebel kayu	95	286	647.000	5.998.900
13	Gula merah	86	507	335.000	2.404.374
14	Pagar, tralis	82	431	1.822.690	5.517.799
15	Batu kapur	80	329	824.600	3.326.000
16	Batik	57	412	489.880	2.815.911
17	Marmer dinding, lantai, marmo	44	158	1.965.000	2.725.000
18	Gerabah tanah liat	37	76	51.900	835.000
19	Jamu	19	29	19.300	429.540
20	Batakon	15	74	515.800	368.000
21	Bordir	11	61	163.000	342.075
22	Tas	10	160	416.500	372.000
23	Tepung ketela	7	14	32.000	251.400
24	Sprei bordir	8	114	251.000	376.252

Sumber : *Disperindag Tulungagung Tahun, 2017*

Pada gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 industri batik di kabupaten tulungagung ada 57 unit usaha dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 415 orang. ⁴

Batik merupakan seni dan keahlian yang turun menurun yang menjadikan salah satu sumber penghidupan yang memberikan lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat juga sebagai penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri dan kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat. lima tahun terakhir ini, industri yang sedang

⁴ www.disperindag.tulungagung.go.id// di akses pada tanggal 18 september 2019 pukul 12.40 WIB

berkembang dan menjadi salah satu ikon Indonesia adalah industri batik. Batik merupakan karya seni budaya bangsa Indonesia yang dikagumi dunia, patut dilestarikan kebudayaannya secara maksimal, dan batik merupakan industri kerajinan yang merupakan usaha turun-menurun dari generasi ke generasi. Peringatan Hari Batik Nasional ditetapkan oleh pemerintah pada tanggal 2 Oktober 2009 seiring dengan ditetapkannya batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia oleh UNESCO PBB. Penetapan Hari Batik Nasional tersebut mendapat apresiasi yang tinggi oleh bangsa Indonesia, berbagai instansi pusat dan daerah menggunakan batik sebagai seragam kantor.

Perkembangan batik di Tulungagung juga terus signifikan pada saat kebijakan salah satu Bupati Tulungagung untuk memajukan industri ini. Dari tangan beliau dibentuklah peraturan daerah yang mewajibkan seluruh instansi menggunakan batik Tulungagung sebagai salah satu baju dinas, batik Tulungagung juga diwajibkan untuk menjadi salah satu seragam sekolah. Untuk mengenalkan kepada generasi ke generasi muda betapa kayanya Tulungagung akan karya seni. Upaya pemerintah daerah yang gencar mengkampanyekan batik menjadi gaya hidup sehari-hari membuahkan hasil. Banyak *event organizer* yang mengadakan lomba desain batik dan *fashion show* batik

tulungagung untuk mencari generasi yang berbakat guna menyongsong perkembangan batik di Tulungagung.⁵

Batik Tulungagung merupakan salah satu kota dengan sentra industri batik yang cukup banyak. Sesuai data pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, terdapat 38 industri batik. Pada penelitian ini mengambil pada sentra kerajinan batik yang ditekuni secara turun – temurun yang terdapat pada desa Mojosari Kecamatan Kauman, yaitu industri batik yang bernama “Gajah Mada” yang berdiri sejak tahun 1979 hingga sampai sekarang ini masih tetap berjalan. Batik Gajah Mada adalah salah satu *showroom* batik yang mengoleksi batik majanan. Dipunggawali oleh bapak sapuan, beliau adalah penerus dan yang mengembangkan lebih jauh tentang inovasi dari batik Gajah Mada ini.

Berawal dari dulu ketika beliau menimba ilmu di solo, kesehariannya yaitu menuntut ilmu, karena sedikit mempunyai waktu luang bisa dimanfaatkan untuk belajar di tempat pengrajin batik yang berada disana, dan menyelesaikan jenjang pendidikannya. Sekitar tahun 1932 beliau menyelesaikan pendidikannya dan kembali kelagi ke majan dan berhasil mengkombinasikan batik motif majanan dan motif solo. Maka tak ayal jika Batik Gajah Mada Tulungagung sedikit mirip dengan Batik Solo. Karya yang dihasilkan beliau hampir lebih dari 20 motif batik yang ia buat dan dipublikasikan, hingga sekarang

⁵<https://www.google.com/amp/s/budparpora.woedpress.com/2009/09/28/artikelperkembangan-batik-di-tulungagung/amp/?espv=1> di akses pada tanggal 18 september 2019 pukul 12.30 WIB

beliau mempunyai *showroom* sendiri. Kerajinan batik ini diteruskan oleh cucunya dan membuka cabang dimana-mana tetapi mengedepankan Batik Gajah Mada sebagai unggulannya.⁶

Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan jasa yang diberikan dalam pasar⁷.

Menurut Porter daya saing adalah iuran dari kemampuan suatu negara untuk berinovasi dalam rangka mencapai, atau mempertahankan posisi yang menguntungkan dibandingkan dengan negara lain dalam sejumlah sektor-sektor kuncinya.⁸

Berkaitan dengan daya saing, islam juga menganjurkan untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan yaitu surat Al-Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemah : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁹

Dalam konteks persaingan usaha dikembangkan prinsip bersaing secara sehat dan benar. Prinsip persaingan yang sehat dan benar menurut islam, antara lain: memberikan yang terbaik pada

⁶ [https://www. Google.com/amp/s/hamparan.net/elegan-batik-tulungagung/amp/?espv=1](https://www.Google.com/amp/s/hamparan.net/elegan-batik-tulungagung/amp/?espv=1) di akses pada tanggal 18 september 2019 pukul 12.50 WIB

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2003*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hal. 82

⁸ Anonim, *Profil dan pemetaan daya saing ekonomi daerah kabupaten/kota di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 34

⁹ Q.s. Al Baqarah: 148, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah), hal. 234

konsumen, tidak berlaku curang, dan kerjasama positif. Prinsip memberikan yang terbaik kepada konsumen dapat berupa memberikan kualitas produk terbaik, memberikan harga yang kompetitif dibandingkan dengan yang lain dan memberikan pelayanan terbaik pada konsumen. Dalam konsep ini, segala aktivitas bisnis mulai dari kegiatan produksi sampai kegiatan barang di pasar, di tujukan untuk merebut hati atau membangun image konsumen dengan memberikan yang terbaik.

Permasalahan yang dihadapi batik di tulungagung yaitu sulitnya mencari tenaga kerja pembantu pembatik tangan sebagai dampak modernisasi alat serta rendahnya minat generasi muda terhadap aktivitas batik tulis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Batik Gajah Mada Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor inovasi mempengaruhi daya saing industri Batik Gajah Mada di Kabupaten Tulungagung ?
2. Apakah faktor kualitas produk mempengaruhi daya saing industri Batik Gajah Mada di Kabupaten Tulungagung ?
3. Apakah faktor sumber daya manusia mempengaruhi daya saing industri Batik Gajah Mada di Kabupaten Tulungagung ?

4. Manakah faktor-faktor kualitas produk, inovasi dan tenaga kerja yang paling dominan dalam peningkatan daya saing industri Batik di Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa faktor inovasi produk yang mempengaruhi daya saing batik Gajah Mada di Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisa faktor kualitas produk yang mempengaruhi daya saing batik Gajah Mada di Kabupaten Tulungagung.
3. Menganalisa faktor sumber daya manusia yang mempengaruhi daya saing batik Gajah Mada di Kabupaten Tulungagung.
4. Menganalisa faktor-faktor kualitas produk, inovasi dan sumber daya manusia yang paling dominan yang mempengaruhi daya saing batik Gajah Mada di Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan Ekonomi Syari'ah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir dalam keilmuan dibidang manajemen.

- b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi Usaha Industri Batik Gajah Mada dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing Industri Batik Gajah Mada di Kabupaten Tulungagung.

E. Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Tujuannya yaitu membahas masalah yang ada dalam rumusan masalah agar tidak keluar dari jalur dari pembahasan ini. Oleh karena itu dibutuhkan adanya ruang lingkup dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti juga membatasi ruang lingkup dan pembahasan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada empat variabel penelitian, yakni (1) tiga variabel bebas yaitu inovasi produk, kualitas produk dan sumber daya manusia, serta (2) satu variabel terikat yaitu daya saing Industri Batik Gajah Mada di kabupaten Tulungagung.

Adapun Yang menjadi objek penelitian ini adalah karyawan Industri batik Gajah Mada di kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya pengertian ganda yang dikemukakan dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan dalam penegasan istilah diantaranya adalah:

1. Definisi konseptual

a. Inovasi

Inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah dikeneal sebelumnya.¹⁰

b. Kualitas produk

Kualitas adalah tingkat baik buruknya dan kelebihan dan kekurangan sesuatu barang.¹¹

Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.¹²

c. Sumber daya manusia

Sumber daya adalah faktor produksi terdiri atas tanah, tenaga kerja, dan modal yang dipakai dalam kegiatan

¹⁰ Depatemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia, (jakarat: PT Gramedia, 2012), hal 799

¹¹ Depatemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia, (jakarat: PT Gramedia, 2012), hal 765

¹² Depatemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia, (jakarat: PT Gramedia, 2012), hal 780

ekonomi untuk menghasilkan barang jasa, serta mendistribusikannya.¹³

Sumber daya manusia adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi agar lebih efisien¹⁴.

d. Daya saing

Daya saing adalah makhluk hidup untuk dapat tumbuh (berkembang) secara normal diantara makhluk hidup lainnya sebagai pesaing dalam satu habitat dalam suatu bidang usaha dan sebagainya.¹⁵

Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variable tersebut. Secara operasional yang di maksud analisis faktor yang mempengaruhi daya saing batik Gajah Mada Tulungagung, dalam penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh inovasi produk, kualitas produk dan sumber daya manusia terhadap daya saing pada batik Majah

¹³ Depatemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia, (jakarat: PT Gra media, 2012), hal 189

¹⁴ Depatemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia, (jakarat: PT Gra media, 2012), hal 200

¹⁵ Depatemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia, (jakarat: PT Gramedia, 2012), hal 678

Mada Tulungagung. faktor inovasi produk, kualitas produk dan sumber daya manusia pada batik Gajah Mada Tulungagung baik, maka akan mendorong peningkatan daya saing pada batik Majah Mada Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan metode penelitian kualitatif ini, diperinci menjadi tiga bagian utama, yaitu: Bagian Awal Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Pesembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) Penegasan Istilah, (g) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari: (a) Landasan Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Konseptual.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Jenis dan sifat penelitian, (b) Variabel penelitian dan definisi operasional (c) populasi, sampel dan tehnik sampling (d) Sumber data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Uji instrumen data, (g) Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, penelitian ini merupakan jawaban dari hipotesis yang akan di teliti, jumlah dari pembahasan ini akan sama dengan hipotesis yang di teliti.

BAB VI : Penutup, bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian, dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.